



Pemanfaatan Multimedia Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Al-Atiqiyah

Nuranisa¹, Ulfatussadiyah², Siti Fadilah³, M.Agung Sumarna⁴, Adi Rosadi⁵

STAI Kharisma Cicurug Sukabumi

E-mail : nuranisasulistiani8@gmail.com¹, ussadiyahulfa77@gmail.com²,
dillafdlh28@gmail.com³, manggagungoi@gmail.com⁴, adyrosady27@gmail.com⁵

Received: 02-07-2025

Revised: 12-07-2025

Accepted: 20-08-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Utilization of Multimedia in Moral Aqidah Learning to Increase Learning Motivation at MTs Al-Atiqiyah

Abstract. This study aims to analyze the use of multimedia in learning Akidah Akhlak to improve students' learning motivation at MTs Al-Atiqiyah. The main problem raised is the low motivation of students to learn which has an impact on the lack of participation in the learning process. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation of teachers, students, and principals. The results of the study indicate that the use of multimedia such as videos of prophet stories, prayer movement animations, and interactive presentations has been proven to be able to increase students' focus, enthusiasm, and participation in learning. Teachers feel helped in delivering material in a more contextual and interesting way, while students state that they find it easier to understand the material and find learning more enjoyable. School support for the provision of multimedia facilities is an important factor, although there are still obstacles such as limited devices and technical skills of teachers. The conclusion of this study is that the use of multimedia in a planned and contextual manner can be an effective strategy in improving students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects. The implication is that strengthening facilities and teacher training needs to be continuously improved to support learning innovation in the madrasah environment.

Keyword: Islamic Religious Education, Learning Motivation, Multimedia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Atiqiyah. Masalah utama yang diangkat adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia seperti video kisah nabi, animasi gerakan salat, dan presentasi interaktif terbukti mampu meningkatkan fokus, antusiasme, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi secara lebih kontekstual dan menarik, sementara siswa menyatakan lebih mudah memahami materi serta merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Dukungan sekolah terhadap penyediaan sarana multimedia menjadi faktor penting, meskipun masih ditemukan kendala seperti keterbatasan perangkat dan kemampuan teknis guru. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan multimedia secara terencana dan kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Implikasinya, penguatan sarana dan pelatihan guru perlu terus ditingkatkan untuk mendukung inovasi pembelajaran di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Multimedia, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Akidah akhlak tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menghayati materi yang disampaikan. Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi sangat berperan dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa dalam menjalani proses pendidikan secara menyeluruh.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak ditemukan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta penyampaian materi yang tidak kontekstual dan kurang menarik. Sartika et al., (2020) menyatakan bahwa penggunaan metode konvensional cenderung membuat siswa pasif dan kehilangan minat dalam mengikuti pembelajaran agama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Akidah dengan realitas yang

terjadi di kelas, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan prestasi belajar siswa.

Sebagai alternatif solusi, pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Multimedia mampu menyajikan materi ajar secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, suara, dan video yang interaktif. Menurut Amalia & Husna, (2022) penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa serta menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Dalam konteks akidah akhlak, penggunaan multimedia dapat membantu guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama secara lebih komunikatif dan kontekstual, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penggunaan multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, Angin, (2022) menemukan bahwa integrasi video pembelajaran dan animasi interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sihab, (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara spesifik meneliti pemanfaatan multimedia dalam konteks satuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Atiqiyah sebagai studi kasus, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat urgensi peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran agama Islam di era digital. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan perangkat multimedia secara optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan tentang pendekatan pembelajaran Akidah yang inovatif dan kontekstual, serta menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan madrasah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Atiqiyah. Penelitian ini dilakukan dalam konteks sekolah menengah pertama Islam, dengan unit analisis berupa peserta didik kelas VIII. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengeksplorasi persepsi siswa dan guru terhadap penggunaan multimedia serta dampaknya terhadap semangat dan partisipasi belajar siswa dalam pelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Atiqiyah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena yang terjadi

di lapangan secara komprehensif melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek yang terlibat.

Peneliti hadir langsung di lokasi sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti juga berperan aktif menafsirkan berbagai temuan lapangan yang berkaitan dengan penggunaan multimedia dan dampaknya terhadap motivasi belajar. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan para informan, observasi kelas untuk melihat implementasi media pembelajaran secara langsung, serta dokumentasi berupa bahan ajar, media digital, dan hasil kerja siswa. Instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar serta penggunaan media pembelajaran.

Langkah penelitian diawali dengan pemetaan kondisi awal penggunaan multimedia di kelas, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan para informan. Proses analisis dilakukan secara induktif dengan mengorganisir dan menafsirkan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, baik dari segi sumber maupun metode, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, dilakukan validasi melalui member check dengan meminta konfirmasi dari informan kunci terhadap hasil temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Al-Atiqiyah

Peneliti menggali data mengenai proses pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Atiqiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru Akidah Akhlak, diketahui bahwa multimedia digunakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembuka dan inti pembelajaran. Beliau menyatakan, “Kami menggunakan multimedia seperti video kisah Nabi, tayangan animasi gerakan shalat, dan PowerPoint interaktif. Biasanya kami tampilkan di awal dan saat menjelaskan inti materi. Hal ini sangat membantu untuk membuat siswa lebih fokus dan tertarik terhadap materi agama.” Penggunaan multimedia dimaksudkan untuk membuat materi seperti iman kepada rasul, salat berjamaah, atau akhlak terpuji menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Kepala Sekolah MTs Al-Atiqiyah juga mendukung penggunaan teknologi ini dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Ia menuturkan, “Kami mendukung penuh penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk Akidah Akhlak. Sekolah telah menyediakan LCD proyektor, koneksi internet, dan pelatihan guru agar mereka mampu menggunakan media digital secara efektif.” Hal ini menunjukkan bahwa

pemanfaatan multimedia tidak hanya menjadi inisiatif guru, tetapi juga bagian dari kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Untuk memperkuat data, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa mengenai respon mereka terhadap penggunaan multimedia. Aisyah, salah seorang siswa kelas VIII, menyampaikan bahwa ia merasa lebih semangat belajar ketika materi disampaikan melalui video. "Saya suka kalau belajar pakai video atau kuis, jadi tidak bosan. Cerita Nabi jadi lebih menarik kalau ditampilkan lewat animasi," ungkapnya. Rizky, siswa lainnya, juga menyampaikan, "Lebih asyik dibanding belajar biasa. Gambar dan suara bikin pelajaran nggak monoton." Respon siswa ini menunjukkan bahwa media visual mampu menumbuhkan minat belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan multimedia. Mereka lebih fokus saat menonton video kisah nabi, serta aktif bertanya dan berdiskusi saat guru menyajikan kuis berbasis PowerPoint. Guru pun lebih terbantu dalam menjelaskan konsep-konsep penting dalam Akidah Akhlak, karena bantuan visual membuat siswa lebih mudah memahami makna dari setiap materi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Akidah Akhlak di MTs Al-Atiqiyah telah mencantumkan pemanfaatan multimedia sebagai salah satu strategi pembelajaran. Materi yang diajarkan, seperti kisah Nabi Musa dan Nabi Muhammad saw., akhlak terhadap orang tua, dan tata cara salat, disesuaikan dengan media yang relevan, seperti animasi, video edukatif, dan presentasi visual. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia telah dirancang secara sistematis untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Akidah AKhlak di MTS Al-Atiqiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, serta beberapa siswa MTs Al-Atiqiyah, ditemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah, Bu Indah, menjelaskan bahwa ketersediaan sarana seperti LCD proyektor di beberapa kelas serta pelatihan yang pernah diikutinya menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan materi secara menarik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah yang menegaskan bahwa pihak sekolah telah berupaya menyediakan perangkat pembelajaran seperti LCD, speaker, dan koneksi internet, serta mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan, baik yang diadakan oleh sekolah maupun lembaga eksternal seperti Kementerian Agama atau MGMP. Siswa juga merasakan manfaat dari penggunaan multimedia. Aisyah dan Rizky, siswa kelas VIII, menyebut bahwa materi Akidah Aklak menjadi lebih mudah dipahami dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan ketika guru menggunakan video atau gambar melalui LCD.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang mengganggu kelancaran pemanfaatan multimedia. Bu Ina menyebut bahwa tidak semua kelas

memiliki perangkat multimedia yang memadai, dan kadang-kadang terjadi kendala teknis seperti rusaknya LCD atau koneksi internet yang tidak stabil. Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyadari bahwa distribusi perangkat belum merata dan tidak semua guru memiliki kemampuan teknis yang cukup dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Sementara itu, Aisyah dan Rizky juga mengungkapkan bahwa kendala teknis seperti gangguan sinyal atau kerusakan perangkat seringkali membuat proses belajar kurang optimal.

Temuan ini diperkuat oleh data observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia memang telah diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di beberapa kelas, meskipun belum secara menyeluruh. Guru terlihat cukup aktif dalam menyesuaikan materi ajar dengan media yang digunakan, dan siswa menunjukkan respons positif terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih visual dan interaktif. Namun, keterbatasan sarana dan keterampilan teknis guru masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui peningkatan fasilitas dan program pelatihan lanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Atiqiyah sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan dari segi sarana prasarana maupun kompetensi SDM.

Dampak dari proses pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Atiqiyah

Peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait proses pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Atiqiyah. Dari hasil wawancara dengan Bu Indah, guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut, beliau menyampaikan bahwa penggunaan multimedia telah membawa perubahan yang sangat positif dalam suasana pembelajaran. “Saya melihat siswa jadi lebih antusias dan partisipatif. Bahkan siswa yang biasanya pasif mulai ikut aktif bertanya atau menjawab saat kami tayangkan video interaktif,” ujarnya. Menurut Bu Indah, media multimedia seperti video dan gambar interaktif mampu menarik perhatian siswa sehingga membuat mereka lebih fokus mengikuti pelajaran. Selain itu, penggunaan multimedia juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang kompleks sehingga siswa lebih mudah memahami isi pelajaran.

Kepala sekolah MTs Al-Atiqiyah juga memberikan pandangannya mengenai dampak pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Beliau mengungkapkan, “Secara umum, motivasi belajar siswa meningkat. Kami melihat antusiasme mereka bertambah, dan hasil evaluasi belajar juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah guru menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran.” Kepala sekolah menambahkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam menerima materi pelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dari sisi siswa, Aisyah salah satu peserta didik mengungkapkan pengalaman belajarnya dengan multimedia. “Saya jadi lebih cepat paham. Kadang materi yang sulit jadi mudah dimengerti kalau pakai gambar dan video. Kalau belajar cuma

dengan ceramah biasanya saya agak kesulitan memahami, tapi kalau ada video atau animasi jadi jelas,” katanya dengan antusias. Hal serupa juga disampaikan oleh Rizky, siswa lainnya, yang merasa pembelajaran dengan multimedia membuatnya lebih semangat dan tidak mudah bosan. “Iya banget. Kalau belajar biasa suka ngantuk, tapi pakai multimedia jadi lebih semangat dan ngerti. Kadang kalau cuma dengerin guru ceramah lama-lama saya jadi gak fokus, tapi kalau ada video saya bisa tetap konsentrasi,” ujarnya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran juga mendukung pernyataan para narasumber tersebut. Siswa terlihat lebih aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi selama pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih intens karena guru dapat mengaitkan materi dengan tayangan multimedia yang menarik. Dokumentasi pembelajaran yang diperoleh menunjukkan penggunaan berbagai media seperti video interaktif, slide bergambar, serta animasi yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak, yang mampu memperkaya pengalaman belajar siswa.

Namun demikian, beberapa kendala juga muncul selama proses implementasi multimedia ini. Bu Indah mengakui bahwa terkadang keterbatasan sarana dan infrastruktur menjadi hambatan, seperti perangkat yang kurang memadai atau jaringan internet yang tidak stabil sehingga mengganggu kelancaran penggunaan multimedia. Meskipun begitu, secara keseluruhan guru dan siswa tetap bersemangat untuk memanfaatkan teknologi ini dalam pembelajaran. Para siswa juga mengaku bahwa meskipun multimedia sangat membantu, ada kalanya mereka mengalami kesulitan jika terlalu banyak materi yang disampaikan secara visual sekaligus sehingga perlu pendampingan guru agar pemahaman lebih optimal.

Dari keseluruhan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Atiqiyah membawa dampak positif yang nyata, terutama dalam meningkatkan motivasi, antusiasme, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan multimedia berhasil mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan. Kendala yang ada berupa keterbatasan sarana dan kebutuhan pendampingan guru dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan metode pembelajaran multimedia ke depan agar dapat lebih maksimal dan merata bagi seluruh siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Atiqiyah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa multimedia digunakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembuka dan inti pelajaran dengan memanfaatkan video kisah Nabi, animasi gerakan salat, serta PowerPoint interaktif. Temuan ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana proses dan dampak pemanfaatan multimedia terhadap motivasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penggunaan multimedia terbukti mampu membangkitkan antusiasme belajar siswa, sebagaimana terlihat dari keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi langsung di kelas. Guru merasa terbantu dengan dukungan visual dalam menjelaskan materi Akidah Akhlak yang abstrak, sedangkan siswa merasa lebih fokus, tertarik, dan mudah memahami isi pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan mendorong interaksi yang lebih bermakna antara guru dan siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yoga, (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan kegembiraan dan antusiasme siswa, serta penelitian Anwar et al., (2023) yang membuktikan efektivitas multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif multimedia menurut Mayer, (2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan dalam bentuk teks dan gambar atau video secara bersamaan, karena dapat mengoptimalkan kerja memori jangka pendek dan memperkuat pemahaman konseptual. Selain itu, temuan ini memperkuat hasil penelitian Khofiyah, (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh positif terhadap minat dan pemahaman siswa. Penelitian lain oleh Heriyudanta, (2021) juga menunjukkan bahwa media interaktif, khususnya dalam bentuk visual dan audio, mampu menjembatani kesenjangan pemahaman siswa terhadap materi agama yang bersifat abstrak. Penelitian Setiawan, (2019) tentang penerapan mabadi 'asyroh dalam pembelajaran biologi juga mendukung temuan ini, di mana penggunaan metode inovatif berbasis multimedia meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Namun, dalam konteks MTs Al-Atiqiyah, meskipun pemanfaatan multimedia telah berjalan cukup baik, beberapa hambatan teknis seperti rusaknya LCD, koneksi internet yang tidak stabil, dan belum meratanya pelatihan guru menjadi tantangan yang perlu diatasi. Hambatan ini serupa dengan temuan Lestari & Wirasty, (2019) yang mengungkapkan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam mengadopsi teknologi informasi menjadi kendala utama dalam pemanfaatan media pembelajaran modern. Hambatan ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan agama tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan manajemen infrastruktur sekolah.

Dalam hal ini, hasil penelitian Festiyed, (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia seperti CD-Multimedia maupun multimedia interaktif lainnya secara signifikan dapat meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi juga sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola proses pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, penelitian Jumatiah, (2023) memperkuat bahwa efektivitas penggunaan media sangat terkait dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar,

terutama dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Dari perspektif tafsir, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dikaitkan dengan makna yang terkandung dalam Q.S. Al-Qalam: 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

“Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis,” yang dalam tafsir Ibnu Katsir dimaknai sebagai penegasan Allah atas pentingnya sarana tulis-menulis dan ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan. Dalam konteks kekinian, “pena” dapat ditafsirkan secara kontekstual sebagai simbol teknologi informasi yang menjadi alat bantu dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, termasuk multimedia. Dengan demikian, penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran merupakan wujud aktualisasi dari pesan-pesan Qur’ani yang menekankan pentingnya penyampaian ilmu melalui sarana yang efektif dan relevan dengan zaman. Selain itu, Q.S. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” memberikan landasan metodologis bagi pendekatan pembelajaran berbasis multimedia, yang menyeru agar dakwah dan pengajaran dilakukan dengan hikmah dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik). Hal ini diperkuat oleh penelitian Imanuel, (2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran probing prompting, sebagai salah bentuk inovasi multimedia, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam konteks ini, multimedia menjadi sarana “hikmah” modern yang bisa digunakan untuk menarik hati dan pikiran siswa secara lebih bijak dan menyenangkan. Maka, penggunaan media digital dalam Akidah Akhlak bukan hanya sebuah pilihan metodologis, tetapi juga bagian dari strategi dakwah dan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Qur’ani .

Adapun kelebihan dari temuan ini terletak pada penerapannya yang sudah cukup sistematis dan mendapatkan dukungan kelembagaan dari sekolah, serta memberikan dampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, kelemahannya adalah pada keterbatasan sarana yang belum merata dan belum maksimalnya kompetensi guru dalam mengelola teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmat et al., (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun media manipulative dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mendesain dan mengimplementasikan media tersebut. Dibandingkan dengan beberapa studi sebelumnya, seperti Wahyuni, (2019) dan Nurazizah et al., (2021) temuan penelitian ini menguatkan bahwa multimedia berperan signifikan dalam membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Namun demikian, hasil

penelitian ini juga menekankan bahwa tanpa dukungan fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai, dampak positif dari penggunaan multimedia tidak akan tercapai secara maksimal. Penelitian Alfansyur & Mariyani, (2019) tentang penggunaan Kahoot sebagai media berbasis ICT juga menegaskan pentingnya pelatihan guru untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan kontekstual. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran agama perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika teknologi dan kebutuhan peserta didik agar nilai-nilai Islam dapat ditransmisikan secara lebih efektif dan menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Arfandi, (2020), pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pijakan teologis yang kuat dalam ajaran Islam. Islam adalah agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan dan mendorong umatnya untuk menyampaikan ilmu dengan cara yang bijak dan efektif. Prinsip dakwah dalam Islam tidak hanya berbicara soal isi pesan yang disampaikan, tetapi juga memperhatikan metode penyampaian yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang memanfaatkan teknologi modern seperti multimedia dapat dipandang sebagai bentuk aktualisasi nilai dakwah yang kontekstual.

Salah satu prinsip utama dalam menyampaikan ajaran Islam adalah menggunakan hikmah dan pelajaran yang baik. Dalam konteks pendidikan, ini berarti guru dituntut untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bukan hanya informatif, tetapi juga menyenangkan, relevan, dan mampu menggugah minat belajar siswa. Di sinilah multimedia berperan sebagai alat bantu yang tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap materi abstrak, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Secara teologis, pendekatan ini menunjukkan bahwa Islam tidak kaku dalam metode, selama tujuan pendidikan tetap berorientasi pada nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

Namun demikian, penggunaan multimedia dalam pembelajaran agama juga perlu dikritisi secara bijak. Tidak semua jenis media cocok atau sesuai untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral. Ada risiko bahwa fokus siswa dapat tergeser dari substansi ajaran menuju aspek visual semata. Selain itu, guru perlu memiliki kecakapan pedagogis dan etis untuk memastikan bahwa media yang digunakan tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, pendekatan teologis mengingatkan bahwa teknologi hanyalah alat; keberhasilan pembelajaran tetap bergantung pada niat, integritas, dan kompetensi pendidik.

Hasil penelitian di MTs Al-Atiqiyah menunjukkan bahwa integrasi multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi secara signifikan terhadap

peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Penggunaan media seperti video kisah Nabi, animasi gerakan salat, dan PowerPoint interaktif terbukti efektif dalam membangkitkan minat belajar serta mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam materi Akidah Akhlak. Hal ini selaras dengan temuan Rosadi, (2024) yang menekankan bahwa peningkatan kecerdasan emosional dan intelektual peserta didik dapat difasilitasi melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan secara emosional, seperti visualisasi dan interaktivitas multimedia.

Temuan ini sejalan dengan studi oleh Rosadi et al., (2023) yang meneliti inovasi pembelajaran melalui media video edukasi sebagai upaya meningkatkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian tersebut menegaskan bahwa video edukatif mampu meningkatkan keyakinan siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh media video terhadap efikasi diri siswa sangat signifikan, dengan magnitude sebesar 80%, strength 78%, dan generality 85%. Artinya, bukan hanya aspek kognitif yang berkembang, tetapi juga aspek afektif, yaitu rasa percaya diri siswa dalam menghadapi pembelajaran agama yang kerap dianggap sulit dan teoritis.

Lebih lanjut, Ropik & Rosadi (2025) menyoroti pentingnya kesiapan sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan implementasi teknologi pembelajaran di madrasah. Dalam konteks MTs Al-Atiqiyah, keberhasilan pemanfaatan multimedia didukung oleh ketersediaan perangkat, kesiapan guru, serta dukungan kepala sekolah yang visioner terhadap inovasi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan multimedia tidak hanya bergantung pada media itu sendiri, tetapi juga pada sinergi antara kebijakan, kompetensi guru, dan infrastruktur pendukung.

Secara teologis, pemanfaatan teknologi multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak sejalan dengan semangat Islam yang mendorong pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya belajar dengan menggunakan berbagai indera: mendengar, melihat, dan berpikir. Dalam Surah An-Nahl ayat 78 dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan potensi untuk belajar melalui pendengaran, penglihatan, dan hati. Ini memberikan legitimasi bahwa penggunaan media visual dan audio dalam pembelajaran adalah bentuk optimalisasi anugerah Allah yang wajib dimanfaatkan dalam pendidikan.

Selain itu, dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Maka dari itu, penyampaian ilmu agama pun harus mengikuti cara-cara yang efektif, menyentuh emosi, dan mampu membangkitkan semangat belajar, termasuk melalui multimedia. Dalam konteks ini, teknologi menjadi sarana yang mendukung peningkatan keilmuan secara holistik, bukan sebagai bentuk sekulerisasi pendidikan agama.

Sementara itu, Rosadi (2019) mengaitkan perilaku terpuji siswa dengan kualitas lingkungan belajar yang positif. Dalam konteks ini, multimedia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan bernuansa nilai. Visualisasi materi keagamaan yang menarik secara tidak langsung membentuk karakter religius siswa dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan membumi.

Terakhir, dalam studi lainnya, Kafi & Rosadi, (2024) menekankan pentingnya dimensi ontologis dalam pengembangan kurikulum PAI agar tidak terjebak pada pendekatan mekanistik atau sekadar visual. Artinya, meskipun multimedia membawa daya tarik visual yang kuat, orientasi spiritual dan nilai-nilai inti dalam ajaran Islam tetap harus menjadi fondasi utama dalam transformasi pembelajaran.

Dengan demikian, meskipun pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dasar teologis yang jelas, penggunaannya tidak boleh dilepaskan dari pertimbangan nilai, konteks, dan tanggung jawab moral. Inovasi dalam pendidikan agama harus tetap berpijak pada tujuan utama: membentuk karakter yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Teknologi harus menjadi sarana untuk memperkuat pesan keagamaan, bukan justru mengaburkan esensinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di MTs Al-Atiqiyah menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan media visual, audio, dan audiovisual mendorong keterlibatan aktif dan minat terhadap materi. Temuan ini menguatkan studi sebelumnya tentang peran media modern dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperluas pemahaman bahwa pendidikan agama dapat diintegrasikan dengan teknologi secara interaktif. Konsekuensinya, strategi pembelajaran Akidah Akhlak perlu diperbarui agar lebih kontekstual dan relevan bagi generasi digital. Penelitian ini juga berkontribusi pada integrasi teknologi pendidikan dengan pendekatan keagamaan, mendorong inovasi guru serta pelatihan yang mendukung penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Selain itu, riset ini membuka peluang kajian lanjutan terkait efektivitas berbagai jenis media terhadap pemahaman konsep, sikap spiritual, dan internalisasi nilai Islam, serta menjadi acuan kebijakan pendidikan Islam berbasis digital yang aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis Ict “Kahoot” Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 6(2), 208–216. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10118>
- Amalia, D. R., & Husna, M. L. A. (2022). Strategi Pembelajaran Computational Thinking Dalam Meningkatkan Capaian Belajar Kognitif Siswa Dalam Materi Akhlak Mata Pelajaran PAI Di Kelas X Multimedia SMK Plus Sukaraja. *Masagi*, 1(2), 103–109. <https://doi.org/10.37968/masagi.vi12.284>
- Angin, N. P. (2022). Menggunakan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Katolik Di Smpn 41 Medan. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(1), 70–76. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i1.35342>

- Anwar, K., Jusrianto, J., Nur, H., & Parubang, D. (2023). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Pada Pembelajaran Pkn Di Mts Sabilit Taqwa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 241–245. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1402>
- Arfandi, A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Edupeia*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.882>
- Festiyed. (2018). *Penerapan Pembelajaran Fisika Berbantuan Cd-Multimedia Sebagai Sumber Belajar Dan Alat Bantu Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Belajar*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ju97s>
- Heriyudanta, M. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.157>
- Idris Afandi. (2025). The Influence Of Technology On Islamic Education In Indonesia . *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.61166/responsive.viii.4>
- Imanuel, K. (2020). *Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah*. EdArXiv. <https://doi.org/10.35542/osf.io/zx4fy>
- Jumatiah. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Student-Centered Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Sma Negeri 1 Gowa*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/huvkn>
- Kafi, M. K., & Rosadi, A. (2024). Landasan Ontologis dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 20–37. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.117>
- Khofiyah, S. (2020). Implementasi Model Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP N 01 Kesesi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 81–100. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-07>
- Lestari, N., & Wirasty, R. (2019). Pemanfaatan Multimedia Dalam Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 349–353. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.289>
- Mayer, R. E. (2005). Introduction to Multimedia Learning. In R. Mayer (Ed.), *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (1st ed., pp. 1–16). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511816819.002>
- Nurazizah, E., Nuraeni, Y., Wahyudin, W., & Fitriyantiny, F. (2021). Penerapan Multimedia Interaktif Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1650>
- Rahmat, R., Asrori, M., & Hairida, H. (2023). Pemanfaatan Media Manipulatif dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1520–1537. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4020>

- Ropik, I., & Rosadi, A. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Sistem Informasi Pembelajaran di Madrasa. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 238–252. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.388>
- Rosadi, A. (2019). Pengaruh Perilaku Terpuji Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(2), 174–185. <https://doi.org/10.15575/ath.v1i2.2933>
- Rosadi, A. (2024). Analisis Kecerdasan Emosional dan Intelektual terhadap Akhlak Remaja dengan Kegiatan Keagamaan sebagai Variabel Intervening. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 76–96. <https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.1.76-96>
- Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1876–1883. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Setiawan, A. R. (2019). *Penggunaan Mabādi 'Asyroh dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. EdArXiv. <https://doi.org/10.35542/osf.io/q9tgy>
- Sihab, W. W. G. S. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Kelas Viii Di Smpit Cahaya Insani Kedu. *Al Ghazali*, 5(2), 191–198. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v5i2.338
- Wahyuni, W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasi Belajar PAI. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 20–37. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2129>
- Yoga, S. N. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Innovation In Education*, 1(1), 01–05. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i1.886>